

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling sering dialami oleh wanita di seluruh dunia dan menjadi salah satu penyebab utama kematian akibat kanker. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2022, tercatat sekitar 2,3 juta kasus baru kanker payudara dengan jumlah kematian mencapai sekitar 670.000 wanita di seluruh dunia. Angka tersebut menunjukkan bahwa kanker payudara merupakan jenis kanker paling umum secara global dan memberikan beban kesehatan yang signifikan bagi wanita.¹

Kondisi kanker payudara di Indonesia menunjukkan beban kasus yang tinggi dan cenderung berkelanjutan dari tahun ke tahun. Data *Global Cancer Observatory* (GLOBOCAN) tahun 2018 mencatat sekitar 58.256 kasus baru kanker payudara di Indonesia atau sebesar 16,7% dari seluruh kasus kanker, sehingga menjadikannya kanker dengan insidensi tertinggi pada perempuan.² Pada tahun 2020, GLOBOCAN kembali melaporkan 68.858 kasus baru (16,6%), yang menunjukkan peningkatan jumlah kasus dibandingkan tahun 2018.³ Selanjutnya, data GLOBOCAN tahun 2022 mencatat 66.271 kasus baru kanker payudara (16,2%) dengan jumlah kematian mencapai 22.598 jiwa, yang menunjukkan bahwa meskipun terdapat perubahan angka antar tahun, jumlah kasus kanker payudara tetap tinggi.⁴ Tren ini menegaskan bahwa kanker payudara masih menjadi beban

kesehatan masyarakat di Indonesia dan memerlukan upaya pencegahan serta deteksi dini yang berkesinambungan.

Permasalahan kanker payudara di tingkat daerah terlihat menonjol di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, DIY menempati peringkat pertama dalam prevalensi kanker nasional dengan angka sebesar 3,6 per mil, melampaui rata-rata nasional yang hanya mencapai 1,2 per mil. Data Sistem Informasi Tempat Tidur (STP) Rawat Inap Rumah Sakit tahun 2023 menunjukkan bahwa kasus kanker payudara merupakan yang paling banyak ditemukan di DIY, yaitu sebanyak 1.304 kasus dengan jumlah kematian mencapai 206 kasus. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa kanker, khususnya kanker payudara, masih menjadi masalah kesehatan serius di wilayah DIY dan memerlukan perhatian lebih dalam peningkatan upaya deteksi dini serta penanganannya secara komprehensif.⁵

Distribusi kasus kanker payudara di DIY paling banyak ditemukan di Kabupaten Bantul. Kasus kanker payudara di Kabupaten Bantul tercatat sebanyak 1.424 kasus, disusul oleh Kabupaten Kulon Progo sebanyak 1.023 kasus, Kota Yogyakarta sebanyak 457 kasus, Kabupaten Gunungkidul sebanyak 34 kasus, dan Kabupaten Sleman sebanyak 1 kasus.⁶ Data Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul tahun 2024 menunjukkan bahwa jumlah penderita kanker payudara di wilayah tersebut mengalami peningkatan signifikan, dengan total mencapai 2.578 kasus. Kasus terbanyak ditemukan di Kecamatan Srandakan sebanyak 224 kasus, diikuti oleh Kecamatan

Banguntapan 1 sebanyak 185 kasus, dan Kecamatan Kretek sebanyak 156 kasus.⁶ Kondisi ini menunjukkan bahwa Kabupaten Bantul merupakan daerah dengan jumlah kasus kanker payudara tertinggi di DIY, sehingga diperlukan perhatian khusus dalam upaya pencegahan, peningkatan kesadaran masyarakat, serta pelaksanaan deteksi dini secara berkesinambungan.

Upaya deteksi dini kanker payudara berperan penting dalam menurunkan angka kematian karena memungkinkan penyakit ditemukan pada tahap awal sehingga pengobatan dapat dilakukan saat kondisi masih ringan.¹ Deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan melalui pemeriksaan payudara secara klinis oleh tenaga kesehatan (SADANIS), pemeriksaan penunjang seperti mammografi dan ultrasonografi (USG), serta pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Di antara metode tersebut, SADARI dipilih sebagai langkah deteksi dini yang paling sesuai karena sederhana, tidak memerlukan alat khusus, dan dapat dilakukan secara mandiri.⁷ Sejalan dengan upaya tersebut, pemerintah Indonesia melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/2015/2023 mendorong deteksi dini kanker payudara melalui SADANIS dan SADARI sebagai bagian dari pelayanan kesehatan primer bagi perempuan usia 15 tahun ke atas.⁸

SADARI ditujukan kepada seluruh perempuan, termasuk remaja, dewasa, maupun usia lanjut, khususnya perempuan yang telah mengalami perkembangan payudara.¹ Pada masa remaja, perubahan dan pematangan

payudara mulai terjadi, sehingga pengenalan kondisi payudara normal sejak usia ini menjadi landasan penting dalam deteksi dini kelainan payudara. Remaja dipilih sebagai sasaran SADARI untuk membentuk kebiasaan deteksi dini sejak dini agar perilaku kesehatan dapat berlanjut hingga usia dewasa.⁹ Untuk bisa menjadi suatu kebiasaan perilaku kesehatan, motivasi SADARI pada remaja putri memegang peranan penting.

Motivasi remaja putri dalam melakukan SADARI masih tergolong rendah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun edukasi telah diberikan, banyak remaja belum memiliki dorongan kuat untuk melakukan deteksi dini karena tidak merasa berisiko atau belum memahami pentingnya tindakan tersebut. Kondisi ini juga tercermin dari temuan penelitian di SMPN 13 Tanjung Jabung Timur yang melibatkan 59 responden remaja putri, ditemukan bahwa sebanyak 31 responden (52,5%) memiliki motivasi rendah untuk melakukan SADARI, sedangkan 28 responden (47,5%) memiliki motivasi tinggi.¹⁰ Temuan serupa juga diperoleh di SMAN 2 Way Tenong, di mana rata-rata motivasi SADARI sebelum intervensi hanya 32,9%, yang termasuk kategori rendah.⁹ Rendahnya motivasi ini berdampak pada keterlambatan pengenalan tanda awal kanker payudara yang dapat berujung pada kondisi yang lebih berat.

Motivasi remaja putri dalam melakukan SADARI dipengaruhi oleh karakteristik individu dan lingkungan keluarga. Riwayat kanker payudara dalam keluarga berperan dalam meningkatkan persepsi risiko, sehingga remaja yang memiliki anggota keluarga dengan riwayat kanker payudara

cenderung lebih termotivasi untuk melakukan deteksi dini SADARI dibandingkan remaja tanpa riwayat tersebut.¹¹ Selain itu, tingkat pendidikan ibu memengaruhi motivasi remaja melalui pemahaman kesehatan serta pemberian informasi dan dukungan terkait deteksi dini, yang berperan dalam pembentukan motivasi internal remaja untuk melakukan SADARI secara mandiri dan berkelanjutan.¹²

Media edukasi yang menarik dan mudah dipahami dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi remaja dalam melakukan SADARI. Berbagai media edukasi seperti poster visual, infografis, booklet interaktif, serta penyuluhan berbasis media sosial dinilai sesuai dengan karakteristik remaja. Seiring perkembangan teknologi pendidikan kesehatan, video animasi menjadi media yang lebih relevan karena mampu menyajikan informasi medis secara visual dan dinamis. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *cone of experience* yang dikemukakan oleh Edgar Dale, yang menegaskan bahwa pembelajaran melalui media visual dan audiovisual lebih efektif dibandingkan penyampaian verbal.¹³ Hal ini didukung oleh penelitian Rahayu (2022) yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media video animasi lebih efektif dibandingkan media poster dalam meningkatkan pengetahuan remaja.¹⁴ Selain itu, penelitian Yanti (2024) juga menunjukkan bahwa video animasi lebih efektif dibandingkan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan SADARI pada remaja putri, sehingga menegaskan keunggulan media audiovisual dalam mendukung deteksi dini kanker payudara.¹⁵

Meski demikian, terdapat kesenjangan penelitian yang cukup signifikan. Penelitian terkait edukasi SADARI pada remaja putri tingkat SMP masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada wanita usia subur atau pelajar SMA dan hanya menilai peningkatan pengetahuan, bukan motivasi. Padahal, motivasi merupakan faktor penting yang menentukan apakah remaja benar-benar melakukan SADARI secara mandiri. Misalnya, penelitian oleh Rabani membandingkan metode demonstrasi dan video animasi, namun hanya menilai aspek pengetahuan dan tidak secara khusus meneliti remaja SMP.¹⁶ Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini menawarkan video animasi ARSA (ayo rutin SADARI) sebagai pendekatan edukasi inovatif untuk meningkatkan motivasi remaja putri. Rendahnya motivasi remaja dalam melakukan SADARI berdampak pada kurangnya praktik deteksi dini secara rutin. Media video animasi ARSA dipilih karena sesuai dengan karakteristik remaja yang lebih tertarik pada penyajian informasi visual dan dinamis, sehingga diharapkan mampu mendorong perilaku SADARI sebagai bagian dari deteksi dini kanker payudara.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Video Animasi ARSA (ayo rutin SADARI) Terhadap Motivasi SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja Putri di SMP Negeri 1 Srandakan Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Kanker payudara masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama pada perempuan dengan angka kejadian yang tinggi, termasuk di Kabupaten Bantul. Salah satu penyebab tingginya angka kesakitan dan kematian akibat kanker payudara adalah keterlambatan deteksi dini. SADARI merupakan metode deteksi dini yang sederhana dan dapat dilakukan secara mandiri, namun motivasi remaja putri untuk melakukan SADARI masih tergolong rendah karena kurangnya persepsi risiko serta keterbatasan media edukasi yang menarik dan sesuai dengan karakteristik usia remaja, khususnya di tingkat SMP. Video animasi ARSA merupakan media edukasi yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi remaja putri dalam melakukan SADARI melalui penyampaian informasi yang visual dan mudah dipahami. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh video animasi ARSA (ayo rutin SADARI) terhadap motivasi SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di SMP Negeri 1 Srandakan Bantul?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh video animasi ARSA (ayo rutin SADARI) terhadap motivasi SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di SMP Negeri 1 Srandakan Bantul.

2. Tujuan khusus

a. Mengidentifikasi responden berdasarkan karakteristik yang

meliputi riwayat kanker payudara pada keluarga dan pendidikan ibu pada remaja putri di SMP Negeri 1 Srandakan Bantul.

- b. Mengidentifikasi tingkat motivasi SADARI pada remaja putri sebelum dan sesudah diberikan video animasi ARSA (ayo rutin SADARI).
- c. Menganalisis hubungan responden berdasarkan karakteristik yang meliputi riwayat kanker payudara pada keluarga dan pendidikan ibu dengan motivasi SADARI pada remaja putri di SMP Negeri 1 Srandakan Bantul.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh video animasi ARSA (ayo rutin SADARI) terhadap motivasi remaja putri dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Subjek penelitian adalah siswi SMP Negeri 1 Srandakan, Kabupaten Bantul, yang berada pada usia remaja awal sebagai periode penting pembentukan kesadaran dan perilaku kesehatan.

Penelitian ini merupakan penelitian promosi kesehatan dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan media edukasi audiovisual. Pendekatan ini digunakan untuk mengukur perubahan tingkat motivasi remaja putri sebelum dan sesudah pemberian intervensi video animasi ARSA, sehingga dapat diketahui efektivitas media tersebut dalam meningkatkan motivasi SADARI sebagai bagian dari upaya pencegahan dan deteksi dini kanker payudara pada kelompok usia remaja.

E. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan promosi kesehatan, khususnya mengenai pengaruh penggunaan media edukasi berbasis video animasi terhadap motivasi SADARI pada remaja putri.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswi SMP Negeri 1 Srandakan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi remaja putri untuk melakukan SADARI secara mandiri, serta menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan payudara sejak usia muda pada siswi SMP Negeri 1 Srandakan.

b. Bagi kepala sekolah dan guru SMP Negeri 1 Srandakan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam pengembangan program edukasi kesehatan reproduksi dan deteksi dini penyakit berbasis media digital yang menarik dan aplikatif.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait pengembangan media edukasi inovatif dalam meningkatkan motivasi kesehatan remaja, serta sebagai dasar kajian lanjutan pada perubahan perilaku deteksi dini.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian dan Peneliti	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	<i>Effect of Health Education Using Demonstration Media for Breast Self-Examination Motivation for Women in Preventing Breast Cancer</i> Oleh Desy Fadilah & Luh Putu Sri (2022) ¹⁷	Desain penelitian menggunakan <i>pre-eksperimental</i> dengan <i>one group pretest posttest</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sebanyak 20 WUS. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji wilcoxon	Terdapat pengaruh signifikan pendidikan kesehatan metode demonstrasi terhadap motivasi BSE ($p = 0.000$). Sebelum edukasi seluruh responden bermotivasi rendah, setelah edukasi 85% memiliki motivasi baik.	1. Media yang digunakan: video animasi 2. Populasi yang digunakan: siswi SMP 3. Teknik pengambilan sampel: <i>purposive sampling</i>
2.	<i>Health Education to Improve the Motivation of Young Women to Do Breast Self-Examination (BSE)</i> Oleh Masruroh & Windayanti (2022) ¹⁸	Desain penelitian menggunakan <i>pre-eksperimental</i> dengan <i>one group pretest posttest</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sebanyak 32 siswi SMA kelas XI. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan wilcoxon	Terdapat pengaruh signifikan pendidikan kesehatan terhadap motivasi BSE ($p = 0.000$). Sebelum edukasi motivasi rendah (mean 52,53). Setelah edukasi motivasi meningkat (mean 67,47).	1. Media yang digunakan: video animasi 2. Populasi yang digunakan: siswi SMP 3. Teknik pengambilan sampel: <i>purposive sampling</i>
3.	Pengaruh Media Video Animasi terhadap Pengetahuan, Sikap, Motivasi tentang Pemeriksaan SADARI dalam Pencegahan Kanker Payudara Tahun 2023 Oleh Desri Nova dkk (2024) ¹⁹	Penelitian kuantitatif dengan rancangan <i>pre-experiment one group pretest posttest</i> . Sampel 20 siswi SMA dengan teknik total sampling. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji statistik komparatif berpasangan.	Rata-rata pengetahuan meningkat dari 3,80 menjadi 7,45; sikap dari 25,25 menjadi 32,85; motivasi dari 25,05 menjadi 35,40, seluruhnya dengan p value 0,000 ($\alpha < 0,05$) sehingga ada pengaruh signifikan media video animasi terhadap pengetahuan, sikap, dan motivasi SADARI.	1. Variabel dependen: motivasi 2. Populasi yang digunakan: siswi SMP 3. Teknik pengambilan sampel: <i>purposive sampling</i>